

Sosialisasi Edukasi Sasaran Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Pada Perawat di Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten

Hasna Tunny*¹, Ireine Tauran²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Maluku Husada, Indonesia

²STIKes Rumkit Tk.II Dr. Prof. J. A. Latumeten, Indonesia

*e-mail: hasna.tunny.stikesmh@gmail.com¹, tauranireine@gmail.com²

Abstrak

Keselamatan pasien (patient safety) adalah masalah kesehatan yang menjadi perhatian global, tujuan utama keselamatan pasien adalah untuk mencegah hal-hal yang merugikan pasien serta mengatasi dampak yang tidak dapat dihindarkan efek samping. Sasaran keselamatan pasien (patient safety) meliputi identifikasi pasien, komunikasi efektif, keamanan obat-obatan yang diwaspadai, memastikan lokasi pembedahan, (prosedur dan tepat pasien), mengurangi resiko infeksi dan mengurangi resiko cedera akibat pasien jatuh. Maka berdasarkan analisis Tim Pengabdian di Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten untuk memberikan sosialisasi sasaran keselamatan pasien dengan sasaran adalah perawat dengan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun hasil terkait pengetahuan perawat tentang sasaran keselamatan pasien meningkat (post-test) 94%. Pengetahuan dominan baik, pemahaman masing – masing pribadi inilah kemudian diharapkan dapat diimplementasikan dalam asuhan keperawatan pasien dalam mengidentifikasi pasien dengan benar, mengurangi resiko infeksi dengan kepatuhan mencuci tangan 5 moment serta mengurangi resiko cedera lebih baik lagi guna meningkatkan mutu pelayanan.

Kata kunci: Edukasi, Perawat, Sasaran Keselamatan Pasien

Abstract

Patient safety is a health problem that is of global concern, the main goal of patient safety is to prevent things that are detrimental to the patient and overcome the impact that side effects cannot be avoided. Patient safety goals include patient assistance, effective communication, safety of available medicines, ensuring the place of care, (procedures and patient accuracy), reducing the risk of infection and reducing the risk of injury from patient falls. So based on the analysis of the Service Team at the Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten to provide a method of socializing patient safety goals with the target being nurses with lectures and questions and answers. The results related to nurses' knowledge about patient safety goals increased (post-test) 94%. Good dominant knowledge, this understanding of each individual is then expected to be implemented in the care of patient suffering in identifying patients correctly, reducing the risk of infection by complying with hand washing 5 times and reducing the risk of injury even better to improve service quality.

Keywords: Education, Nurses, Patient Safety Goals

1. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan cara untuk mencegah kejadian yang berdampak negatif pada pasien sehingga dapat menimbulkan cacat atau komplikasi [1], memanfaatkan praktik berkualitas yang membuahkan pelayanan kesehatan yang optimal [2]. Keselamatan pasien menjadi isu dunia di berbagai negara [3], sekitar 10-25 % pasien rawat inap yang mengalami cedera keselamatan pasien [4].

Keselamatan pasien adalah disiplin perawatan kesehatan yang terjadi dengan berkembangnya system perawatan dan meningkatkan utama bahaya pasien di institusi kesehatan. Tujuan adalah untuk menghindari dan mengurangi risiko, kesalahan dan kerugian yang terjadi pada pasien selama pemberian pelayanan Kesehatan [3]. Selain itu, tujuan utama keselamatan pasien adalah untuk terjadinya hal-hal yang merugikan yang dapat dicegah terkait dengan pelayanan Kesehatan dan untuk mengatasi dampak yang tidak dapat dihindarkan efek samping [5]. Sangat penting untuk menawarkan layanan kesehatan kritis yang berkualitas. Ada kesepakatan yang jelas bahwa layanan kesehatan berkualitas di seluruh dunia harus efektif, berpusat pada masyarakat, dan aman. Untuk keberhasilan penerapan pendekatan keselamatan

pasien, professional perawatan yang trampil, kapasitas kepemimpinan, kebijakan yang jelas, data untuk mendorong peningkatan keselamatan dan keterlibatan efektif pasien dalam perawatan mereka diperlukan [3].

Keselamatan yang terkait asuhan keperawatan mungkin berasal dari factor tingkat individual atau sistem, meskipun demikian, perawat adalah contributor potensial utama untuk meningkatkan keselamatan pasien karena mereka merupakan mayoritas tenaga kesehatan dan bekerja 24 jam di samping pasien selama pasien di rawat [6].

Kesalahan keperawatan yang paling umum di rumah sakit adalah jatuh, luka tekan, infeksi, kesalahan pengobatan, kesalahan pendokumentasian, dan cedera peralatan [7]. Kegagalan mempertahankan keselamatan pasien secara signifikan meningkatkan biaya perawatan, morbiditas, dan mortalitas [8].

Pendekatan organisasi dan multidisiplin, di mana perawat memainkan peran fundamental mental, sangat penting untuk keselamatan pasien. Perawat, kelompok terbesar penyedia layanan kesehatan langsung, adalah anggota yang sangat diperlukan dari sistem perawatan kesehatan; oleh karena itu, mereka memikul tanggung jawab keselamatan pasien di rumah sakit. Implikasi dari kesalahan medis berdampak pada sistem perawatan kesehatan secara keseluruhan, termasuk profesional keperawatan [9].

Berdasarkan temuan mahasiswa ners muda saat melakukan observasi di Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten terkait keselamatan pasien, identifikasi pasien kurang optimal, artinya perawat tidak mencocokkan identitas pasien dengan gelang yang digunakan, pada 5 moment mencuci tangan 80 – 100% perawat mengatakan kadang-kadang tidak melakukan cuci tangan pada 2 moment sebelum menyentuh pasien, serta pasien dengan resiko jatuh tidak menggunakan gelang resiko jatuh.

Oleh sebab ini, dilakukan sosialisasi. Sosialisasi merupakan hal penting yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ketrampilan perawat dalam melakukan keselamatan pasien (*patient safety*). Berdasarkan analisis Tim Pengabdian di Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten untuk memberikan sosialisasi sasaran keselamatan pasien. Sasaran adalah perawat pada ruang rawat inap. Kegiatan ini dilakukan dengan metode tatap muka untuk berinteraksi secara langsung.

2. METODE

Metode yang dilakukan yaitu sosialisasi kepada perawat di Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten terkait sasaran keselamatan pasien (*patient safety*), dengan beberapa cara berikut:

- a. Observasi, mahasiswa ners muda melakukan observasi pada perawat terkait sasaran keselamatan pasien.
- b. Sosialisasi dilakukan di ruangan aula Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten
- c. Sosialisasi sasaran keselamatan pasien (*patient safety*) kepada perawat di Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten, kegiatan ini meliputi:
 - 1) Tahap I (Observasi)

Mahasiswa mahasiswa ners muda melakukan observasi pada perawat terkait sasaran keselamatan pasien. Temuan, identifikasi pasien kurang optimal, artinya perawat tidak mencocokkan identitas pasien dengan gelang yang digunakan, pada 5 moment mencuci tangan 80 – 100% perawat mengatakan kadang-kadang tidak melakukan cuci tangan pada 2 moment sebelum menyentuh pasien, serta pasien dengan resiko jatuh tidak menggunakan gelang resiko jatuh.
 - 2) Tahap II (Perizinan)
 - a) Menyurati direktur Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten, terkait masalah dan kegiatan sosialisasi
 - b) Menyurati kepala ruangan rawat inap Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten, terkait waktu kegiatan
 - 3) Tahap III (Kegiatan sosialisasi)

- a) Kegiatan sosialisasi berlangsung pada hari Kamis 22 September 2022, bertempat di ruangan aula Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten.
- b) Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 35 perawat, kegiatan ini tidak dapat diikuti oleh semua perawat ruang rawat inap, karena sebagian perawat sementara shift jaga di ruang.
- c) Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini: Ns. Hasna Tunny., M. Kep (Dosen Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners STIKes Maluku Husada), Ns. Ireine Tauran., M. Kes (Dosen STIKes Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten) dan mahasiswa Ners yang terlibat: Firmansyah Marasabessy, Amine Kansina, Yalen Karlurur, Devita Pritiwi, Alde Akerina, Djihan F. Salamun, Dewi P. Sari, Ismiyani, JainabLulang, Iskandar Talaohu, Muh. Reza Somoal, Nofal Soulisa, Wa Anisa Tomagola, Martha M. Angkotta, Nana Lestari, Mita Padangga, Muh Zulfikar Kasim, Jurman Wagola, dan Mahasa Usemahu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam melaksanakan sasaran keselamatan pasien (*patient safety*). Kegiatan berlangsung dengan lancar dengan sasaran utama adalah perawat pada ruang rawat inap Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten. Tahap persiapan merupakan tahapan yang cukup panjang guna memperoleh hasil yang baik dan berjalannya kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan temuan mahasiswa ners muda saat melakukan observasi di Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten terkait keselamatan pasien, ditemukan identifikasi pasien kurang optimal, artinya perawat tidak mencocokkan identitas pasien dengan gelang yang digunakan, sasaran mengurangi resiko infeksi pada 5 moment mencuci tangan 80 – 100% perawat mengatakan kadang-kadang tidak melakukan cuci tangan pada 2 moment sebelum menyentuh pasien (sebelum kontak dengan pasien dan sebelum tindakan aseptik), serta pasien dengan resiko jatuh tidak menggunakan gelang resiko jatuh. Hal ini berhubungan erat dengan kurangnya kepatuhan perawat dalam melakukan keselamatan pasien (*patient safety*).

Bertolak dari data diatas, tim pengabdian masyarakat melakukan *pre-test* terkait pengetahuan perawat tentang sasaran keselamatan pasien, didapatkan hasil peserta dengan kategorik baik 86% dan cukup 14%, terjadi peningkatan pengetahuan perawat pada *post-test*, dengan kategorik baik 94% dan 6% dengan aktegorik cukup. Pengetahuan perawat dominan pada kategorik baik, hal ini disebabkan Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten setiap bulan dilaksanakan sosialisasi keselamatan pasien dan pengendalian infeksi oleh bidang Instaldik rumah sakit.

Pengetahuan dominan pada kategorik baik (*pre-test* 86% dan *post-test* 94%) namun pelaksanaannya yang belum optimal, hal ini dapat dihubungkan dengan ketidakpatuhan perawat. Hasil penelitian terkait Sinaga et al., (2021), bahwa tingakat kepatuhan perawat dalam mencuci tangan mencapai 20% - 40%. ketidakpatuhan perawat dalam mencuci tangan meliputi kurangnya pengetahuan, motivasi perawat dan beban kerja perawat. Hasil penelitian Agustin et al (2020), bahwa kurangnya kepatuhan perawat disebabkan karena belum membudayakan *hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien dengan alasan karena perawat menganggap risikonya kecil. Semakin sering tidak melakukan *hand hygiene moments* maka risiko kontaminasi ke pasien akan semakin meningkat. Menurut WHO 2016 dalam Indrayadi et al (2022), kebersihan tangan adalah intervensi yang paling penting untuk mencegah HAIs (*Healthcare-Associated Infections*), tapi petugas kesehatan masih banyak tidak mematuhi prosedur kebersihan tangan yang direkomendasikan.

Astuti et al (2021) dengan upaya pencegahan resiko jatuh menunjukkan bahwa sebagian besar perawat tidak melakukan tindakan pencegahan sekalipun pihak Rumah Sakit sudah memberikan SOP untuk tindakan pencegahan jatuh pada asuhan keperawatan. Banyak faktor, diantaranya pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan keamanan dalam perawatan,

ketersediaan fasilitas seperti tidak adanya bel pada pasien. Indrayadi et al (2022), peran kepala ruangan juga memiliki efek terhadap penerapan keselamatan pasien.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan edukasi keselamatan pasien (*patient safety*) pada perawat di Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten.

- a. Kegiatan sosialisasi yang dihadiri oleh perawat Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten dan mahasiswa Ners STIKes Maluku Husada.



Gambar 1. Sosialisasi Sasaran Keselamatan Pasien

- b. Foto bersama peserta dan panitia



Gambar 2. Foto Bersama Peserta dan Panitia

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi edukasi sasaran keselamatan pasien (*patient safety*) pada perawat dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan baik. Dimulai dari pemahaman masing – masing pribadi inilah kemudian diharapkan dapat diimplementasikan dalam asuhan keperawatan pasien dalam mengidentifikasi pasien dengan benar, mengurangi resiko infeksi dengan kepatuhan mencuci tangan 5 moment serta mengurangi resiko cedera dengan menggunakan gelang tangan (resiko jatuh), lebih baik lagi guna meningkatkan mutu pelayanan Rumkit Tk. II Dr.Prof. J. A. Latumeten.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan sosialisasi edukasi sasaran keselamatan pasien (*patient safety*) pada perawat guna meningkatkan pengetahuan dengan tujuan perawat patuh untuk mengimplementasikannya dalam asuhan keperawatan pada pasien. Perawat yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 35 peserta, hal ini karena sebagian perawat sementara shift jaga di ruang. Pengetahuan *post-test* tentang keselamatan pasien, dominan pengetahuan baik. Pemahaman masing – masing pribadi inilah kemudian diharapkan dapat diimplementasikan dalam asuhan keperawatan pasien dalam mengidentifikasi pasien dengan benar, mengurangi resiko infeksi dengan kepatuhan mencuci tangan 5 moment serta mengurangi resiko pasien

jatuh dengan menggunakan gelang tangan (resiko jatuh), lebih baik lagi guna meningkatkan mutu pelayanan.

5. SARAN

- 1) Perlu dilakukan follow up kembali penerapan keselamatan pasien di ruangan oleh bagian – bagian terkait.
- 2) Peran aktif kepala ruangan dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien (*patient safety*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Kesehatan, “Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia No. 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien,” no. December, 2017.
- [2] Canadian Nurses Association, “Joint Position Statement Patient safety CNA and CFNU,” 2019.
- [3] WHO, “Patient safety,” 2019.
- [4] T. Levett-Jones *et al.*, “A cross-sectional survey of nursing students’ patient safety knowledge,” *Nurse Educ. Today*, vol. 88, no. August 2019, p. 104372, 2020, doi: 10.1016/j.nedt.2020.104372.
- [5] A. D. Wake *et al.*, “Knowledge, attitude, practice and associated factors towards patient safety among nurses working at Asella Referral and Teaching Hospital , Ethiopia : A cross-sectional study,” *PLoS One*, pp. 1–20, 2021, doi: 10.1371/journal.pone.0254122.
- [6] S. E. Lee, B. L. Morse, and N. W. Kim, “Patient safety educational interventions: A systematic review with recommendations for nurse educators,” *Nurs. Open*, vol. 9, no. 4, pp. 1967–1979, 2022, doi: 10.1002/nop2.955.
- [7] L. M. Nahal, A. Mirzaei, and M. J. Khezeli, “Evaluation of COVID-19 Patient Safety Compared to Non-COVID-19 Patients and Predisposing Factors of Nursing Errors,” vol. 22, no. 3, 1865, doi: 10.5294/aqui.2022.22.3.2.
- [8] C. Zhao *et al.*, “Evaluation of safety attitudes of hospitals and the effects of demographic factors on safety attitudes : a psychometric validation of the safety attitudes and safety climate questionnaire,” *BMC Health Serv. Res.*, pp. 1–11, 2019.
- [9] B. A. Alrasheadi *et al.*, “Nurses’ Perception of Safety Culture in Medical–Surgical Units in Hospitals in Saudi Arabia,” *Med.*, vol. 58, no. 7, pp. 1–9, 2022, doi: 10.3390/medicina58070897.
- [10] A. D. P. Sinaga, M. Lousiana, and A. R. Simbolon, “Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Beban Kerja Dengan Praktik Perawat Kewaspadaan Universal: Cuci Tangan Bersih,” *carolus J. Nurs. Univ. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 44–54, 2021.
- [11] W. O. D. Agustin, Nurbaeti, and A. Baharuddin, “Hubungan kepatuhan perawat dengan penerapan 5 momen mencuci tangan di RSUD kabupaten Buton tahun 2020,” *Wind. Public Heal. Journal*, vol. 1, no. 4, pp. 394–403, 2020.
- [12] I. Indrayadi, N. A. Oktavia, and M. Agustini, “Perawat dan Keselamatan Pasien : Studi Tinjauan Literatur,” *J. Kepemimp. dan Manaj. Keperawatan*, vol. 5, no. 1, 2022.
- [13] N. P. Astuti, O. S. C. Dos Santos, E. S. Indah, and E. Pirena, “Upaya Pencegahan Pasien Resiko Jatuh dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit: Review,” *J. Manaj. Keperawatan*, vol. 5, no. 2, pp. 81–89, 2021.